

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Usia dini terutama di bawah dua tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Menurut Suratno (2005:39) pendidikan anak usia dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini suatu pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran 0-6 tahun.

Anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Masa usia dini merupakan masa yang sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat akan merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini tidak dimaksudkan untuk memberikan fasilitasi pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam

rangka memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Sujiono (2013:6) pada proses ini pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, dimana anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik ataupun mental (Suyanto,2005:5).

Anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun anak akan mengalami masa peka atau sensitif, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Saat terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat cepat pada kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral serta nilai-nilai agama yang mana tercantum dalam Permen 58 tahun 2009 dijabarkan pada dua aspek bidang pengembangan, yaitu : 1. Bidang pengembangan perilaku atau pembiasaan yang meliputi: Moral, Agama, sosial emosional dan kemandirian. 2. Bidang kemampuan dasar, meliputi : Bahasa, Kognitif, dan Fisik Motorik.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak, guru harus dapat merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, proses pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang disusun secara sistematis. Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting, di PAUD terdapat beberapa model pembelajaran antara lain model pembelajaran sentra yang disusun untuk mengembangkan seluruh potensi anak selaras dengan tumbuh kembang anak dengan tetap

memperhatikan budaya daerah dan karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, selain untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang masih banyak terjadi salah dalam penerapannya dilapangan.

Penggunaan pendekatan Model Pembelajaran Sentra di kenal di Indonesia dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD yang masih salah (Getswicky:2007). Kegiatan model pembelajaran sentra diarahkan kepada kegiatan bermain. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “Start and Finish”. Dukungan guru memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia sekelilingnya.

Sentra yang dikembangkan tidak berbeda dengan sistem area. Perbedaan tampak dalam pengelolaan kelas. Dalam model area anak bebas memilih bermain yang dikelola oleh seorang guru. Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Didalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain, yaitu bermain sensorimotorik, bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Sentra bermain suatu Zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Sentra bermain ada 8 macam: 1) Sentra balok, 2) Sentra bermain peran

kecil (mikro), 3) Sentra bermain peran besar (makro), 4) Sentra imtaq, 5) Sentra seni, 6) Sentra persiapan, 7) Sentra bahan alam, 8) Sentra memasak.

Dalam pembelajaran sentra bahan alam anak bermain sambil belajar agar dapat menunjukkan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, dan membedakan. Dalam bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan bermain yang berasal dari alam, anak memiliki kesempatan menggunakan bahan bermain dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada disekitar. Bahan dan alat yang digunakan harus aman dan bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih cenderung berfokus pada kegiatan akademik seperti: menulis, membaca, menghitung. Kegiatan belajar lebih menekankan pada ketrampilan akademik mengabaikan kegiatan bermain sebagaimana tuntutan perkembangan anak. Menurut Yus (2014:45) penyelenggaraan pembelajaran saat ini cenderung mengacu pada kekeliruan konsepsi tentang pembelajaran anak usia dini yang seharusnya masa anak usia dini masa bermain. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran masih belum sesuai dengan tahap – tahap perkembangan anak. Perkembangan anak masih di fokuskan pada kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca, tulis, hitung, mengabaikan kegiatan bermain. Dan sumber belajar anak hanya menggunakan buku-buku pelajaran hal

itu disebabkan tuntutan masyarakat serta para pendidik di sekolah dasar yang ingin anak-anak didiknya kelak sudah terbiasa. Kegiatan pembelajaran yang demikian membuat anak kurang leluasa dalam beraktivita dan monoton membuat anak cepat bosan serta mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyanto (2005:133) menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus menerapkan esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka bebas milih dan merangsang anak terlibat aktif. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada kebutuhan anak, ada beberapa pendekatan yang di terapkan pada pendidikan anak usia dini yaitu *Active Learning Modal Area* dan Modal Sentra.

Model pembelajaran sentra menjadi pilihan paling tepat di pendidikan anak usia dini dengan karena model pembelajaran sentra dapat menciptakan hubungan yang fleksibel antar anak, mengaktifkan anak dalam bermain sambil belajar dan memberi kebebasan anak. Model Pembelajaran sentra diterapkan untuk memfokuskan kegiatan anak di sentra - sentra atau area – area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak, (Depdiknas,2006:1)

Model pembelajaran sentra menurut Nugraha, Ali (2005:42) adalah pendekatan yang dalam proses pembelajarannya dilakukan didalam “lingkaran”(*circletimes*) dan sentra bermain. Pendekatan Sentra dan Lingkaran pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra bermain dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, 1) pijakana lingkungan bermain, 2) pijakan

setelah bermain, 3) pijakan selama bermain, 4) pijakan setelah bermain. Pijakan dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. (Depdiknas,2006:2-3).

Lingkaran saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, ada 3 jenis bermain yaitu: bermain sensori motorik atau fungsional, bermain peran, bermain pembangunan, (Depdiknas,2006:2-3).

Model pembelajaran sentra menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar serta merangsang munculnya kreativitas dan inovasi hal ini tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan berkonsentrasi. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang didalam atau diluar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif.

Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang telah disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak. Model pembelajaran sentra ada beberapa macam sentra, Sentra imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan), sentra bahan alam, sentra seni, sentra bermain peran sesungguhnya (makro), sentra bermain peran kecil (mikro), sentra balok, sentra persiapan. Pemilihan sentra yang akan dikembangkan memakai model pembelajaran sentra bermain bahan alam, (Yudistira, 2012:27)

Kreativitas adalah kemampuan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas dan deferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rachmawati dkk, 2011:15). Kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai bagi orang tersebut dan orang lain (Mayesty : 1990:3). Santrock (Sujiono,2010:6) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan sesuatu yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Bagi anak usia dini kreativitas perlu untuk dikembangkan dengan maksimal agar dikehidupannya kelakanak siap menghadapi masalahnya. Meskipun kreativitas berhubungan dengan kemampuan berfikir, tetapi kreativitas berbeda dengan intelegensi. Anak yang cerdas belum tentu kreatif (Santrock: 2002:327).

Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakekat dan perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri anak yang sehat, produktif, dan inovatif (Kemendiknas, 2010: 15). Kreativitas pada anak terletak pada kelancaran anak dalam menghasilkan gagasan baru dalam bermain. Satu hal yang sangat menonjol pada saat masa perkembangan anak pada usia 0-6 th (Golden Age) munculnya berbagai bentuk kreativitas dalam bermain, sehingga periode ini seringkali dinamakan sebagai masa kreatif. Kreativitas yang ditunjukkan pada masa ini merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekwensi kemunculannya yang seolah tanpa terkendali dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupan seorang anak setelah masa ini berlalu (Kemendiknas, 2010:5).

Menurut Sujiono (2010:13), kreativitas pada setiap anak perlu dikenali, dipupuk, dan dikembangkan melalui stimulasi yang tepat agar kreativitas anak terwujud. Potensi kreatif yang terdapat dalam setiap diri individu dapat diobservasi pada saat anak melakukan kegiatan bermain, karena bermain merupakan dunia anak dan umumnya terjadi secara alamiah. Melalui kegiatan bermain, anak mampu mengembangkan potensi yang tersembunyi didalam dirinya secara aman, nyaman, dan menyenangkan.

Kemampuan guru dalam merangsang kreativitas anak dalam pembelajaran sangat penting. Sehingga perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran pada anak dengan tujuan agar kreativitas anak dengan maksud untuk memberikan

stimulus dalam perkembangannya. Model pembelajaran sentra bahan alam, anak mendapatkan pembelajaran bermain sambil belajar, anak dalam pembelajarannya memiliki kesempatan menggunakan bahan bermain dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda menurut kreatifitasnya. Berbagai bahan bermain berasal dari alam, dengan menggunakan bahan dan alat yang ada disekitar, harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

Kegiatan bermain dalam pembelajaran anak dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Dengan bermain anak akan bergerak, dengan bergerak itulah seluruh aspek kemampuan anak dapat dikembangkan. Namun dalam kenyataannya pemahaman dalam prose pengembangan kemampuan anak masih jauh dalam pemahaman optimal. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Sentra dapat disebut sebagai zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan. Dalam penerapan model pembelajaran sentra pada umumnya ada 6 jenis sentra, yaitu sentra ibadah (imtaq), sentra balok, sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra seni dan musik, dan sentra bahan alam. (Yudistira, 2012: 27).

Model pembelajaran sentra dapat juga dijadikan metode pembelajaran PAUD bahan alam baik yang dilakukan di lingkungan pembelajaran indoor maupun outdoor karena pada prinsipnya berpusat kepada minat anak pada

kegiatan bermain, dengan mengeksplor anak serta dapat dikembangkan melalui lingkungan bermainnya. Penerapan model pembelajaran sentra lingkungan indoor dan outdoor dengan bahan alam sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dalam sentra belum banyak diterapkan oleh kalangan pendidik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti timbul suatu keinginan untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian untuk mengkaji lagi pembelajaran yang ada. Penulis berupaya mengembangkan pembelajaran untuk menerapkan sentra bahan alam dengan pembelajaran didalam ruangan (indoor) maupun pembelajaran diluar ruangan (outdoor) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya”.

B. Pembatasan Masalah

Dengan mengingat latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis tidak mungkin mengurai semua masalah diatas, disebabkan terbatasnya masalah waktu maka untuk menghindari penafsiran yang salah maka peneliti ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada anak kelompok B1 dan B2 di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya. Anak Kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol
2. Pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam dibatasi berupa penerapan model pembelajaran sentra bahan alam pada kreativitas anak usia dini

kelompok B1 dan B2 di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya sebagai pembanding.

3. Kreativitas anak usia dini dibatasi pada kegiatan model pembelajaran sentra bahan alam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan kreativitas anak dalam menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.

2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kreativitas anak dalam menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya sehingga dapat :

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kreativitas anak dengan Metode Pembelajaran Sentra Bahan Alam.
- b. Sebagai referensi dalam mengembangkan Model Pembelajaran Sentra bahan Alam.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan mafaat sebagai berikut :

a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dan sebagai bahan informasi tentang cara penerapan model pembelajaran sentra bahan alam dalam meningkatkan aktivitas anak. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan

sebagai pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah Sebagai acuan dalam merancang, memperbaiki, dan melaksanakan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam perkembangan peserta didik di PAUD. Sehingga guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang pembelajaran kreativitas anak dan usaha mengatasinya dan sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan, mudah diterima anak dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan model pembelajaran sentra bahan alam bagi anak usia dini.

c. Anak

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di PAUD dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kreatifitasnya dalam model pembelajaran sentra bahan alam sehingga dapat memotivasi dan menumbuhkan percaya diri anak baik secara fisik, mental, sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut bagaimana proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan

diterapkannya cara relevan bagi peserta didik yang usia kronologisnya masih usia dini.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan anak dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam.